

**PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, *CAPITAL INTENSITY*,
DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode 2020-2021)**

(Skripsi)

Oleh

BERLIAN KELLINE



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG
2022**

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF PROFITABILITY, LEVERAGE, CAPITAL INTENSITY, AND COMPANY SIZE ON TAX AGGRESSIVENESS (Empirical Study on Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2020-2021 Period)

By:

Berlian Kelline

Tax aggressiveness is the actions taken by companies with the aim of reducing their tax obligations by engineering taxable profit in many ways through tax planning, both in permitted (legal) and illegal ways. This study aims to determine, test, and analyze the effect of partial or simultaneous profitability, leverage, capital intensity, and company size on tax aggressiveness during the Covid-19 outbreak. This study uses multiple linear regression analysis with manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2020-2021 period as the research sample. The research sample was determined using purposive sampling. There are 100 companies that are sampled, so that the total sample is 200. Tax aggressiveness in this study is measured by using the Effective Tax Rate proxy. The results of this study indicate that profitability, leverage, and capital intensity have a positive and significant relationship to tax aggressiveness. While the size of the company does not have a significant relationship to tax aggressiveness. Thus, the government can consider variables that are thought to affect tax aggressiveness in determining policies related to tax regulations and become inputs in developing the tax system.

Keywords: , Tax Aggressiveness, Profitability, Leverage, Capital Intensity, and Firm Size.

ABSTRAK

PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, *CAPITAL INTENSITY*, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2021)

Oleh:

Berlian Kelline

Agresivitas pajak merupakan tindakan-tindakan yang dilakukan oleh perusahaan dengan tujuan mengurangi kewajiban perpajakannya dengan merekayasa laba kena pajak dengan banyak cara melalui perencanaan pajak baik dengan cara yang diperbolehkan (legal) maupun cara yang tidak diperbolehkan (ilegal). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, menguji, dan menganalisis besarnya pengaruh profitabilitas, *leverage*, *capital intensity*, dan ukuran perusahaan secara parsial maupun simultan terhadap agresivitas pajak saat terjadinya Covid-19. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2021 sebagai sampel penelitian. Sampel penelitian ditentukan menggunakan *purposive sampling*. Terdapat 100 perusahaan yang dijadikan sampel, sehingga total sampel keseluruhan sebanyak 200. Agresivitas pajak dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan proksi *Effective Tax Rate*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas, *leverage*, dan *capital intensity* memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak. Sedangkan ukuran perusahaan tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap agresivitas pajak. Dengan demikian, pemerintah dapat mempertimbangkan variabel-variabel yang diduga mempengaruhi agresivitas pajak dalam menentukan kebijakan-kebijakan terkait peraturan perpajakan dan menjadi masukan dalam melakukan pengembangan dalam sistem perpajakan.

Kata Kunci : Agresivitas Pajak, Profitabilitas, *Leverage*, *Capital Intensity*, Ukuran Perusahaan.

**PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, *CAPITAL INTENSITY*,
DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode 2020-2021)**

Oleh

BERLIAN KELLINE

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar

SARJANA AKUNTANSI

Pada

Jurusan Akuntansi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG
2022**

Judul Skripsi : **PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, CAPITAL INTENSITY, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2021)**

Nama Mahasiswa : **Berlian Kelline**


Nomor Pokok Mahasiswa : **1851031009**


Jurusan : **Akuntansi**

Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis**

Menyetujui

1. **Komisi Pembimbing**


Prof. Dr. Einde Evana, S.E., M.Si., Ak., CA., CPA.
NIP. 19560620 198603 1003


Niken Kusumawardani, S.E., M.Sc., Ak., CA.
NIP. 19870110 201404 2001

2. **Ketua Jurusan Akuntansi**


Dr. Reni Oktavia, S.E., M.Si., Akt.
NIP. 19751026 200212 2002

MENGESAHKAN

1. Tim Pengujii

Ketua : Prof. Dr. Einde Evana, S.E., M.Si., Ak., CA., CPA.



Sekretaris : Niken Kusumawardani, S.E., M.Sc., Ak., CA.



Pengujii Utama: Dr. Agrianti Komalasari, S.E., M.Si., Akt., CA., CMA.



Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Dr. Nairobi, S.E., M.Si.
NIP. 19660621 199003 1003

Tanggal Lulus Ujian Skipsi : 27 September 2022

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Berlian Kelline

NPM : 1851031009

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, *Capital Intensity*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2021)” adalah benar hasil karya saya sendiri. Dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian penulisan, pemikiran, dan pendapat penulis lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya. Apabila ditemukan dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan saya tidak benar, maka saya siap menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bandarlampung, 05 Oktober 2022

Penulis



Berlian Kelline

NPM 1851031009

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Berlian Kelline yang lahir di Bantul pada tanggal 21 Februari 1999 yang merupakan anak kedua dari dua bersaudara pasangan Bapak Suryanto dan Ibu Sri Wahyuni.

Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di SDN Pondok Jagung I Tangerang Selatan pada tahun 2011.

Kemudian penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 4 Kota Tangerang pada tahun 2014 dan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 3 Kota Tangerang. Penulis terdaftar sebagai mahasiswa S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung melalui jalur SMMPTN-Barat pada tahun 2018. Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif dalam Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung sebagai Staff Dinas I pada tahun 2020.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbilalamin

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat terselesaikannya penulis skripsi ini. Shalawat beriring salam selalu disanjung agungkan kepada Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wasallam.

Kupersembahkan skripsi ini sebagai tanda cinta dan kasih sayang yang tulus kepada:

Kedua orang tua ku tercinta, Ayahanda Suryanto dan Ibunda Sri Wahyuni yang telah mendukungku dengan segala cinta, kasih sayang, nasihat, dan doa yang tiada hentinya untuk kesuksesan penulis. Terima kasih kepada ayah dan ibu karena telah merawat, membesarkan, dan mendidik penulis tanpa lelah. Semoga Allah selalu memberikan perlindungan di dunia maupun akhirat, Aamiin.

Kakakku tersayang dan satu-satunya Nandya Caroline, yang telah memberikan dukungan, doa serta motivasi semangat dalam proses mencapai impianku.

Seluruh keluarga, sahabat, dan teman-temanku yang telah memberikan dukungan, nasihat, dan motivasi tiada henti dalam susah maupun senang.

Almamaterku tercinta, Universitas Lampung

Terakhir, tetapi tak kalah penting

Diriku sendiri ,

yang tidak berhenti berjuang dalam menyelesaikan skripsi ini dan tetap konsisten menyelesaikan skripsi ini sampai akhir.

SANWACANA

Bismillahirrohmaanirrahiim,

Alhamdulillah rabbilalamin, puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2021).”

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Akuntansi pada jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung. Penulis mengucapkan terima kasih atas bimbingan, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak dalam proses penyusunan skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Nairobi, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Reni Oktaviani, S.E., M.Si., Akt. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung
3. Ibu Dr. Liza Alvia, S.E., M.Sc., Ak., CA. selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
4. Bapak Prof. Dr. Einde Evana, S.E., M.Si., Ak., CA., CPA. selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah memberikan bimbingan, motivasi, saran dan kritik, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

5. Ibu Niken Kusumawardani, S.E., M.Sc., Ak., CA. selaku Dosen Pembimbing Pendamping yang telah memberikan bimbingan, motivasi, saran dan kritik, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Dr. Agrianti Komalasari, S.E., M.Si., Akt., CA., CMA. selaku Penguji Utama yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun dalam penyempurnaan skripsi ini.
7. Ibu Retno Yuni Nur Susilowati, S.E., M.Sc., Ak., CA. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan saran dan nasihat kepada penulis selama menjadi mahasiswa.
8. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu, wawasan, dan pengetahuan berharga bagi penulis selama proses perkuliahan berlangsung.
9. Seluruh karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah memberikan bantuan dan pelayanan yang baik selama proses perkuliahan maupun penyusunan skripsi ini.
10. Teristimewa kedua orangtuaku tercinta, Bapak Suryanto dan Ibu Sri Wahyuni. Terima kasih atas kasih sayang yang tulus, doa yang tiada henti, dukungan, perhatian, dan segala yang telah kalian berikan kepada penulis. Semoga kelak penulis dapat menjadi kebanggaan keluarga.
11. Kakakku tersayang dan satu-satunya, Nandya Caroline, terima kasih telah memberikan kasih sayang, dukungan, doa, serta menjadi pemacu semangatku.

12. Nenekku tersayang, Sugiyem. Terima kasih atas sayang yang tulus, doa yang tiada henti, dukungan, perhatian, dan segala yang telah engkau berikan kepada penulis.
13. Seluruh keluarga besarku yang memberikan semangat, dukungan, bantuan, serta doa.
14. Teman-temanku Adilah, Ajeng, Azizah, Nindya, Oni, dan Rio. Terima kasih atas doa, dukungan, motivasi, dan bantuan selama perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini.
15. Teman-temanku semasa sekolah Inggar, Kinta, Elvira, Shely, Faras, Rahma, dan Amel. Terima kasih atas doa, dukungan, motivasi, dan bantuan selama penyelesaian skripsi ini.
16. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih atas bantuannya sehingga penulis dapat menyelesaikan studinya.
17. Alamamaterku tercinta Universitas Lampung

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna sehingga besar harapan penulis akan kritik dan saran guna menyempurnakan penelitian-penelitian selanjutnya. Semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Bandarlampung, 5 Oktober 2022

Penulis

Berlian Kelline

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI.....	i
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR.....	iv
DAFTAR LAMPIRAN.....	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Landasan Teori.....	7
2.2 Penelitian Terdahulu	16
2.3 Kerangka Konseptual.....	20
2.4 Hipotesis.....	22
BAB III METODE PENELITIAN	27
3.1 Rancangan Penelitian	27
3.2 Populasi dan Sampel	27
3.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	28
3.4 Jenis dan Sumber Data	31
3.4.1. Jenis.....	31
3.4.2 Sumber Data.....	31
3.5 Teknik Pengumpulan Data	31
3.6 Teknik Analisis Data.....	32
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	37
4.1 Gambaran Umum	37
4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	38
4.3 Hasil Uji Asumsi Klasik	41
4.3.1 Hasil Uji Normalitas	41

4.3.2 Hasil Uji Multikolinieritas	44
4.3.3 Hasil Uji Heteroskedasitas	45
4.3.4 Hasil Uji Autokorelasi.....	47
4.4 Analisis Regresi Linier Berganda	48
4.5 Hasil Uji Hipotesis	51
4.5.1 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	51
4.5.2 Hasil Uji Signifkansi Simultan (Uji F)	52
4.5.3 Hasil Uji Signifkansi Parameter Individual (Uji t)	53
4.6 Pembahasan Hasil Penelitian	55
4.6.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak	55
4.6.2 Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap Agresivitas Pajak.....	57
4.6.3 Pengaruh <i>Capital Intensity</i> terhadap Agresivitas Pajak	59
4.6.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak.....	60
4.6.4 Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak	61
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	63
5.1 Kesimpulan	63
5.2 Keterbatasan Penelitian	64
5.3 Saran.....	64
5.4 Kontribusi Penelitian.....	65
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN.....	71

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Daftar Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	16
Tabel 4.1 Rincian Sampel Penelitian	38
Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	38
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas	40
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolonieritas	45
Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedasitas	46
Tabel 4. 6 Hasil Uji Park.....	47
Tabel 4. 7 Hasil Uji Autokorelasi	48
Tabel 4.8 Analisis Regresi Linear Berganda.....	49
Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi R^2	50
Tabel 4.10 Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)	53
Tabel 4.11 Hasil Uji t.....	54

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	21
Gambar 4.1 Grafik Histogram.....	43
Gambar 4.3 Grafik Scatterplot	44
Gambar 4.2 Grafik Normal P-P Plot.....	44

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Sampel Penelitian	70
Lampiran 2. Data Nilai <i>Effective Tax Rate</i> Perusahaan Manufaktur tahun 2020-2021.	73
Lampiran 3. Data Nilai ROA Perusahaan Manufaktur tahun 2020-2021	75
Lampiran 4. Data Nilai DAR Perusahaan Manufaktur tahun 2020-2021	77
Lampiran 5. Data Nilai <i>Capital Intensity</i> Perusahaan Manufaktur tahun 2020-2021	79
Lampiran 6. Nilai Ukuran pada Perusahaan Manufaktur tahun 2020-2021	81
Lampiran 7. Data Nilai Umur Perusahaan Manufaktur tahun 2020-2021	83

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Direktorat Jenderal Pajak (DJP) Kementerian Keuangan, pajak dapat diartikan sebagai sumbangan yang diperlukan yang diberikan kepada negara oleh seseorang atau organisasi untuk tujuan memenuhi kebutuhan keperluan serta kebutuhan suatu negara. Pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) di Indonesia, pajak merupakan penerimaan negara paling besar serta paling potensial dibandingkan dengan sumber penerimaan lainnya. Pendapatan negara yang berasal dari pajak pada tahun 2021 nilainya sebesar 1.444,5 triliun rupiah atau 82,84% dari total pendapatan negara yang totalnya 1.743,6 triliun rupiah dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) menurut laman (<http://www.data-apbn.kemenkeu.go.id>) pada 2021.

Bagi perusahaan, pajak sangat mempengaruhi keberlangsungan perusahaan karena jumlah laba bersih perusahaan akan berkurang. Sementara itu, pemerintah sebagai pemungut pajak menginginkan penerimaan pajak sebesar-besarnya sebab pemerintah membutuhkan pembiayaan yang lebih banyak. Maka dari itu bukan tidak mungkin bahwa perusahaan berusaha untuk meminimalkan beban perpajakannya. Tindakan mengurangi beban perpajakan ini disebut juga dengan tindakan agresivitas pajak. Menurut (Novitasari, 2017), agresivitas pajak diartikan sebagai cara-cara untuk mengurangi penghasilan kena pajak baik melalui rencana pajak yang legal maupun ilegal untuk mengurangi beban pajak. Fenomena tindakan agresif pajak oleh perusahaan baru-baru ini terjadi di Indonesia. Pada pertengahan tahun 2020, Kementerian Keuangan Republik Indonesia memprediksi bahwa penerimaan pajak

global memiliki potensi raib kurang lebih Rp. 68,7 triliun/tahun yang diakibatkan oleh tindakan agresivitas pajak yang diperbuat oleh korporasi yang dilaporkan oleh *Tax Justice Network*.

Upaya pemerintah untuk terus mengoptimalkan pendapatan negara yang berasal dari perpajakan pada tahun 2020 ini mengalami hambatan karena terjadinya kejadian luar biasa yaitu Pandemi Covid-19. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) pada laporannya menyatakan pada triwulan I tahun 2020, pertumbuhan ekonomi Indonesia melambat menjadi 2,97%. Kondisi saat pandemi Covid-19 membuat perusahaan mengalami penurunan pada pendapatannya dan berdampak pada sektor perpajakan. Pemungutan pajak saat kondisi pandemi seperti semakin tidak mudah karena kegiatan ekonomi yang tidak stabil membuat perubahan pada proses bisnis perusahaan (Safira & Suhartini, 2021).

Berdasarkan data pada Kementerian Keuangan, Sebagian besar pendapatan pajak Indonesia berasal dari perusahaan manufaktur terlebih saat pandemi Covid-19. Sektor ini mampu memberikan pemasukan berupa realisasi pajak yang cukup besar dibandingkan sektor lainnya, pertumbuhannya pada tahun 2021 sekitar 16,90% dari tahun sebelumnya. korporasi manufaktur yang terdaftar di BEI memiliki kapitalisasi pasar yang baik, sehingga kinerja korporasi meningkat. Semakin baiknya kinerja perusahaan maka laba yang dihasilkan serta pajak yang wajib dibayarkan semakin tinggi, namun pada kenyataannya kasus agresivitas pajak yang akhir-akhir ini terjadi ada pada PT Bantoel Internasional Investama, salah satu perusahaan manufaktur di sektor produk konsumen. Menurut laporan dari Lembaga Tax Justice Network, Dengan mengasumsikan jumlah utang yang cukup besar dari Rothmans Far East BV, sebuah perusahaan sekutu di Belanda, antara tahun 2013 dan 2015, perusahaan ini terlibat dalam taktik penghindaran pajak.

Tindakan agresivitas pajak oleh korporasi banyak mempengaruhi dan dipengaruhi berbagai faktor. Melihat dari kasus agresivitas pajak yang terjadi di Indonesia beberapa tahun kebelakang seperti yang terjadi pada PT Bantoel Internasional Investama menyiratkan bahwa perusahaan yang dapat dikatakan perusahaan besar dengan

profitabilitas yang tinggi serta yang telah lama berdiri terbukti melakukan tindakan agresivitas pajak. Cara-cara seperti meningkatkan hutang agar beban bunga nya meningkat dan juga meningkatkan investasi pada aset tetap agar beban depresiasi nya meningkat sehingga menjadi pengurang pada beban pajak perusahaan mungkin saja dilakukan perusahaan agar menurunkan tingkat pajak yang harus dibayar perusahaan.

Pada dasarnya profitabilitas merupakan rasio perhitungan laba. Salah satu rasio profitabilitas ini adalah *Return On Assets* (ROA). Profitabilitas yang tinggi memungkinkan suatu perusahaan menempatkan diri dalam rencana pajak guna mengurangi beban kewajiban pajaknya. Hasil studi yang diperoleh oleh (Irianto et al., 2017) dan (Legowo et al., 2021) mengemukakan bahwasanya profitabilitas mempunyai hubungan positif dengan agresivitas pajak. Sedangkan penelitian (Savitri & Rahmawati, 2017) berargumentasi bahwa agresi pajak tidak terpengaruh oleh profitabilitas.

Faktor selanjutnya adalah *leverage*. Seberapa besar penggunaan utang oleh perusahaan dapat diketahui dari rasio *Leverage*. Semakin tinggi leverage dalam suatu korporasi, sehingga bebannya pada bunga nya juga akan semakin tinggi sehingga dapat menjadi pengurang pajak yang dikeluarkan oleh korporat, makanya semakin besarpun tindakan utang yang diambil oleh perusahaan untuk mendapatkan insentif pajak dalam upaya meminimalkan beban pajak tersebut. Studi yang dihasilkan oleh (Ardy & Kristanto, 2015) mengatakan bahwa leverage berdampak positive terhadap agresivitas pajak. Sedangkan penelitian (Jin, 2021) dan (Salehi & Salami, 2020) menyatakan bahwa leverage memiliki hubungan yang negatif kepada agresivitas pajak.

Capital intensity atau rasio intensitas modal menurut (Meiranto, 2015) adalah aktivitas yang kaitannya dengan investasi aset tetap dan persediaan. Kepemilikan aset tetap yang besar akan menghasilkan beban penyusutan yang juga luar biasa tinggi yang dapat dijadikan pengurang dalam beban pajak. Jadi, semakin tingginya perusahaan berinvestasi pada aset tetap, hal ini mendorong perusahaan melakukan tindakan agresif pajak. Penelitian yang dilakukan (Legowo et al., 2021) dan (Atami, 2017) menunjukkan pengaruh *capital intensity* positif terhadap agresivitas pajak. Sedangkan menurut

penelitian (Mustika, 2017) menunjukkan hasil yang sebaliknya yaitu *capital intensity* atau intensitas modal berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak.

Selanjutnya faktor ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan menurut (Sidauruk & Fadilah, 2018) merupakan ukuran atau nilai yang dapat mengklasifikasikan perusahaan ke dalam kategori besar dan kecil berdasarkan total aset. Perusahaan yang digolongkan pada perusahaan berskala besar dimungkinkan membayar pajak lebih rendah daripada perusahaan yang berskala kecil karena perusahaan dengan skala besar memiliki sumber daya yang banyak untuk dapat digunakan dalam perencanaan pajak. Penelitian yang dilakukan (Legowo et al., 2021), (Ogbeide, 2017), dan (Belz et al., 2018) mengatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Namun, menurut penelitian (Susanto et al., 2018) ukuran perusahaan berpengaruh secara negatif terhadap agresivitas pajak.

Faktor terakhir yaitu umur perusahaan. Umur perusahaan menurut (Dewinta & Setiawan, 2016) menunjukkan sudah berapa lama perusahaan berdiri dan mampu bersaing di sektor komersial. Semakin lama atau banyak pengalaman yang diperoleh perusahaan dan sumber daya manusia yang dimiliki maka akan semakin baik pengelolaan beban pajaknya dan semakin besar kemungkinannya untuk terlibat dalam perilaku pajak-agresif.

Dari beberapa fenomena yang terjadi serta penelitian terdahulu terkait profitabilitas, *leverage*, *capital intensity*, serta ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak menunjukkan hasil yang tidak konsisten dan berbeda-beda. Berdasarkan hal tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2021)”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Seberapa besar pengaruh profitabilitas terhadap agresivitas pajak?
2. Seberapa besar pengaruh *leverage* terhadap agresivitas pajak?
3. Seberapa besar pengaruh *capital intensity* terhadap agresivitas pajak?
4. Seberapa besar pengaruh ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan penelitian masalah, penelitian ini bertujuan untuk menguji menentukan bukti empiris atas hal – hal sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui, menguji, dan menganalisis besarnya pengaruh profitabilitas secara parsial maupun simultan terhadap agresivitas pajak
2. Untuk mengetahui, menguji, dan menganalisis besarnya pengaruh *leverage* secara parsial maupun simultan terhadap agresivitas pajak.
3. Untuk mengetahui, menguji, dan menganalisis besarnya pengaruh *capital intensity* secara parsial maupun simultan terhadap agresivitas pajak.
4. Untuk mengetahui, menguji, dan menganalisis besarnya pengaruh ukuran perusahaan secara parsial maupun simultan terhadap agresivitas pajak.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat :

1. Manfaat Akademisi

Dapat menjadi tambahan referensi dan bahan pengembangan penelitian selanjutnya terkait pengaruh profitabilitas, *leverage*, *capital Intensity*, dan ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak.

2. Manfaat Praktisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi bagi wajib pajak dan pemerintah mengenai pentingnya kewajiban pajak bagi negara serta bisa menambah wawasan tentang bagaimana profitabilitas, *leverage*, *capital intensity* dan ukuran perusahaan berpengaruh dalam praktik agresivitas pajak yang terjadi dalam suatu perusahaan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan

Teori Agensi pertama kali dicetuskan oleh (Jensen & Meckling, 1976) yaitu

“Hubungan keagenan sebagai kontrak di mana satu orang atau lebih (prinsipal) mempekerjakan orang lain (agen) untuk melakukan beberapa layanan atas nama mereka yang melibatkan pendelegasian beberapa wewenang pengambilan keputusan kepada agen”.

Premis teori keagenan adalah bahwa setiap orang hanya memikirkan kepentingannya sendiri, yang menciptakan konflik kepentingan yang melibatkan prinsipal dan agen. pemegang saham bertindak sebagai pemilik diasumsikan hanya peduli dengan peningkatan investasi dalam bisnis atau kesuksesan finansial yang lebih baik., sedangkan agen senang dengan kondisi koneksi dan imbalan tunai yang mereka dapatkan.

Menurut teori keagenan, hubungan antara pemilik bisnis dan manajemen dijelaskan dimana pihak pemilik perusahaan menjadi pihak principal sedangkan yang menjadi agen adalah manajemen perusahaan. Menurut teori keagenan, prinsipal adalah pemegang saham atau pemilik yang memasok modal dan sumber daya yang diperlukan untuk menjalankan bisnis. Sedangkan Agen yang bersangkutan bertanggung jawab untuk mengelola bisnis yang telah didelegasikan kepada mereka oleh prinsipal.

Manajer memiliki wewenang dan kewajiban yang diserahkan oleh prinsipal atau pemilik untuk menyediakan laporan keuangan serta melaporkan mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik atau pihak principal sebagai bukti pertanggungjawaban manajer selaku agen. Hal tersebut dapat menjadi salah satu faktor pemicu yang menyebabkan konflik keagenan karena Terkadang, data atau info yang disediakan kepada agen (manajer perusahaan) belum sesuai dengan keadaan sesungguhnya perusahaan karena dimungkinkan dalam menjalankan tugasnya, tujuan manajer bertabrakan dengan tujuan prinsipal. untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang saham. Terkadang, antara pihak principal dengan agen ingin berusaha melakukan pemaksimalan peran masing-masing (*utility maximizers*), hal ini yang menyebabkan pihak agent tidak selalu bertindak sesuai dengan tujuan dan kepentingan pemilik atau dalam kata lain pihak agen memiliki tujuan pribadi yang kemudian menyebabkan konflik agensi.

2.1.2 Agresivitas Pajak

Untuk menunjang tuntutan dan kebutuhan suatu bangsa, salah satu sumber utama penerimaan negara adalah pajak, sehingga negara tersebut dapat melakukan pembangunan yang berkelanjutan. Pembayaran pajak yang dilakukan perusahaan kepada negara merupakan bentuk kewajiban perusahaan tersebut kepada negara. Terdapat beberapa perusahaan melakukan manajemen laba guna meminimumkan beban pajak perusahaan tersebut. Dengan begitu, perusahaan dapat meningkatkan laba. Untuk mempertahankan tingkat laba yang besar, perusahaan biasanya melakukan tindakan agresivitas pajak. Agresivitas pajak yakni strategi yang digunakan pada wajib pajak untuk meminimalkan jumlah pajak yang mereka bayarkan Penerimaan negara dari pajak akan menurun seiring dengan semakin meningkat tingkat agresivitas pajak yang dilakukan bisnis atau perusahaan (Adisamartha & Noviari, 2015).

Menurut (Novitasari, 2017), agresivitas pajak diartikan sebagai cara-cara untuk meminimalkan penghasilan kena pajak menggunakan strategi pajak legal dan tidak legal untuk meringankan beban pajak.. Tindakan pajak agresif tidak selalu berawal dari

perilaku ketidakpatuhan akan peraturan perpajakan, tapi juga dari penghematan pajak yang dilakukan sesuai dengan peraturan. Perusahaan yang melakukan tindakan agresif pajak adalah perusahaan yang dapat memanfaatkan dengan efisien celah-celah pada peraturan perpajakan meskipun celah tersebut tidak menyalahi peraturan yang ada.

Praktik tindakan pajak agresif ini sendiri dilakukan dikalangan perusahaan baik itu perusahaan besar, menengah, maupun perusahaan kecil. Tujuan utamanya yaitu meminimalkan beban pajak yang wajib dibayarkan perusahaan. Minimalisasi ini menguntungkan bagi perusahaan sebab perusahaan mendapatkan laba setelah pajak lebih besar daripada yang seharusnya. Adapun kerugian yang diterima perusahaan yang melakukan tindakan agresivitas pajak menurut (Indradi, 2018) yaitu harga saham perusahaan yang sangat mungkin turun akibat *shareholder* mengetahui tindakan agresivitas pajak perusahaan, serta otoritas pajak menjatuhkan hukuman pada korporat dalam bentuk denda. Terdapat tiga jenis tindakan agresivitas pajak, yaitu perencanaan pajak, penghindaran pajak, dan penggelapan pajak

Perencanaan pajak menurut (Laorens, 2013) terjadi ketika wajib pajak berusaha untuk menghitung pajak dengan menggunakan metode penghindaran pajak terorganisir sesuai dengan aturan pada undang-undang mengenai perpajakan. Titik awal perencanaan pajak adalah konflik kepentingan antara pemerintah dan dunia usaha atau perusahaan. Perbedaan kepentingan itu adalah bahwa perusahaan ingin membayar pajak sesedikit mungkin untuk menghindari pengurangan keuntungan yang telah mereka hasilkan, sementara pembayaran pajak perusahaan adalah sumber utama pendanaan bagi pemerintah. Dalam praktik perencanaan pajak, tiga faktor dipertimbangkan yaitu mematuhi undang-undang perpajakan, masuk akal secara bisnis, dan dokumentasi pendukung yang memadai.

Penghindaran pajak merupakan upaya untuk mengecilkan jumlah pajak yang mesti dibayar tetapi dilakukan secara etis dan legal, tidak bertentangan dengan aturan pajak yang berlaku (Diantari & Ulupui, 2016). Penghindaran pajak termasuk kegiatan yang diperbolehkan karena tidak melanggar peraturan perpajakan. Masalah penghindaran pajak rumit dan berbeda. Penghindaran pajak tidak dapat diterima, meskipun

diperbolehkan dalam beberapa keadaan (Barli, 2018). Persentase penerimaan pajak di negara Indonesia dapat mengungkap fenomena penggelapan pajak di negara tersebut. Rasio pajak menggambarkan kemampuan pemerintah untuk memungut pajak atau memungut kembali atau memungut pajak atas Produk Domestik Bruto (PDB) masyarakat umum. Efektivitas pemungutan pajak suatu negara berbanding terbalik dengan tarif pajaknya (Darmawan & Sukartha, 2014).

Penggelapan pajak merupakan bentuk pelanggaran terhadap undang-undang perpajakan dalam melakukan skema penghindaran pajak oleh wajib pajak untuk mengurangi jumlah pajak yang terutang. Penggelapan pajak dapat ditentukan oleh sejumlah faktor, yaitu wajib pajak tidak menyatakan harta yang sebenarnya, membayar pajak yang jumlahnya tidak sama dengan yang ditagihkan, lebih parah lagi tidak menyatakan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) (Saputri & Kamil, 2021).

Agresivitas pajak dapat diukur dengan menggunakan beberapa rumus diantaranya *Cash Effective Tax Rate (CETR)*, *Effective Tax Rate (ETR)*, dan *Book Tax Differences (BTD)*. Pada penelitian ini, pengukuran agresivitas pajak dengan mengukur *effective tax rate (ETR)*.

Effective tax rate (ETR) dapat dihitung dengan menggunakan rumus Dimana :

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum pajak}}$$

Sumber : (Tabrani et al., 2020)

2.1.3 Profitabilitas

Penggambaran kinerja keuangan pada suatu perusahaan dalam menghasilkan laba yaitu profitabilitas. Menurut (Putriningsih et al., 2019) Profitabilitas korporat menunjukkan kapasitasnya untuk melakukannya untuk jumlah waktu yang telah ditentukan pada tingkat uang yang telah ditentukan sebelumnya, modal saham, dan aset tertentu.

Menurut (Kurniasih & Ratna Sari, 2013) profitabilitas adalah ikhtisar hasil penghasilan bisnis dalam hal mendapatkan uang melalui manajemen aset. Menurut (Arianandini & Ramantha, 2018) Profitabilitas merupakan suatu metrik yang dapat digunakan untuk mengevaluasi perusahaan. . Profitabilitas mencerminkan kapasitas perusahaan untuk memanfaatkan sumber dayanya secara efektif untuk memaksimalkan pendapatan melalui manajemen aset, juga dikenal sebagai Return On Assets (ROA). Profitabilitas, menurut definisi diatas, mewakili kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan cara memanfaatkan aset perusahaan. Dengan kata lain, profitabilitas adalah kapasitas perusahaan untuk menuai imbalan. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi mungkin memposisikan diri untuk meminimalkan beban pajak mereka melalui perencanaan pajak. Untuk mengukur profitabilitas, berbagai metrik dapat digunakan, termasuk *gross profit margin*, *operating profit margin*, *net profit margin*, *return on equity*, dan *return on assets*. Penelitian ini mengukur rasio profitabilitas perusahaan dengan menggunakan *return on assets (ROA)*.

Return On Assets (ROA) adalah ukuran keseluruhan secara kapasitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan seluruh jumlah aset yang tersedia. Rumus berikut dapat digunakan untuk menentukan ROA:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Sumber : (Fitriano & Herfianti, 2021)

Return on assets membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total aset. *Return on assets* mengukur keuntungan yang dibuat oleh perusahaan atas total asetnya. Selain daripada itu *Return on assets* merupakan indikator rasio profitabilitas yang unggul karena digambarkan keberhasilan manajer dalam mengelola aset untuk menghasilkan uang. Semakin baik manajemen aset perusahaan, semakin tinggi keuntungannya.

2.1.4 Leverage

Leverage adalah sebutan keuangan dimana istilah ini mengacu pada hubungan antara hutang perusahaan terhadap asset perusahaan ataupun modal perusahaan dan harga sahamnya. Menurut (Adisamartha & Noviari, 2015). (Adisamartha & Noviari, 2015)

Leverage adalah rasio yang mencerminkan berapa banyak uang atau modal eksternal yang digunakan perusahaan untuk menjalankan operasinya. Menurut (Hadi & Mangoting, 2014) rasio solvabilitas atau *leverage* merupakan Kapasitas bisnis untuk membayar utang jangka panjang, termasuk pokok dan bunga. *Leverage* dalam perusahaan mengacu pada besarnya tingkat bantuan modal yang diterima dari pihak selain korporasi atau pihak luar. Saat tingkat modal meningkat, resiko yang dihadapi bisnis—seperti guung tika dan biaya agensi yang terlalu tinggi—juga akan meningkat.

Perusahaan menggunakan pengukuran *leverage* untuk menilai kapasitas bisnis untuk memenuhi kwajibannya, jangka pendek maupun jangka panjang. *Leverage* mengukur berapa banyak hutang yang digunakan bisnis atau perusahaan untuk membiayai dirinya sendiri. Semakin besar *leverage* dalam suatu korporasi, maka semakin rendah beban pajak yang dikeluarkan oleh perusahaan, maka semakin besar pula tindakan utang yang diambil oleh manajemen dalam upaya meminimalkan beban pajak tersebut. Perusahaan dengan beban utang yang tinggi akan mendapatkan keringanan pajak. Utang yang tinggi di perusahaan akan membuat perusahaan tersebut membayar bunga pinjaman. Beban bisnis selanjutnya akan meningkat karena bunga pinjaman ini. Hal tersebut membuat laba dari perusahaan menurun. Laba perusahaan yang menurun ini nantinya akan membuat beban perpajakan perusahaan itu menurun.

Leverage menunjukkan bahwa bisnis atau perusahaan memiliki strategi agresivitas pajak jangka panjang. Hal ini menggambarkan tingkat leverage yang signifikan dan dalam jangka waktu yang lebih lama, agresivitas pajak semakin tinggi. Semakin lama jangka waktu pinjaman, semakin besar tingkat bunga yang dibayarkan, semakin sedikit beban pajak yang dibayarkan. Rasio leverage datang dalam berbagai bentuk yang sering digunakan oleh bisnis, diantaranya *debt to asset ratio*, *debt to equity ratio*, dan

times interest earned ratio. Studi ini mengukur *leverage* perusahaan dengan memakai *debt to asset ratio*

Rasio utang yang disebut *Debt to Assets Ratio* ini diperlukan untuk menghitung proporsi total utang kepada total aset atau sebanyak apa utang korporasi atau manajemen aset dipengaruhi oleh persentase aset perusahaan yang didanai oleh utang. Risiko keuangan bagi kreditur dan pemegang saham meningkat seiring dengan meningkatnya persentase *Debt to Assets Ratio*. Untuk menggunakan rumus tersebut dapat diambil dari laporan posisi keuangan.

$$\text{Debt to Total Assets Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Sumber : (Noviyanti & Anggra, 2018)

2.1.5 Capital Intensity

Rasio intensitas modal atau *capital intensity* menurut (Meiranto, 2015) merupakan aktivitas yang kaitannya dengan investasi aset tetap dan persediaan. Menurut (Andhari & Sukartha, 2017) *capital intensity* sendiri dapat didefinisikan sebagai efisiensi penggunaan aktiva guna menghasilkan penjualan ditunjukkan oleh rasio ini. Penelitian (Mustika, 2017) mengatakan bahwa *capital intensity* ini menggambarkan bagaimana perusahaan mengorbankan dana untuk melakukan aktivitas operasi dan pendanaan yang tujuannya untuk mendapatkan keuntungan bagi perusahaan. Menurut (Andhari & Sukartha, 2017) *capital intensity* korporasi mencerminkan seberapa banyak kekayaannya diinvestasikan dalam aset tetap. Seperti mesin, bangunan, peralatan, properti, dan pabrik.

Capital intensity, juga dikenal sebagai rasio intensitas modal, adalah kegiatan melakukan investasi dalam persediaan dan aset tetap. Kepemilikan aktiva tetap yang besar berarti biaya penyusutannya juga luar biasa tinggi. Penyusutan yang luar biasa tinggi beriringan dengan beban pajak perusahaan yang lebih rendah juga. Jadi, semakin

tingginya aset tetap yang dimiliki perusahaan, hal ini mendorong korporasi terlibat tindakan agresif pajak. Sebagian besar aset tetap pada perusahaan disusutkan. Penyusutan aset tetap bisa mengurangi pajak yang mesti dibayar korporasi.

Penelitian (Hanum & Zulaikha, 2013) mengatakan bahwa Saat menentukan pajak, biaya penyusutan dapat dikurangkan dari pendapatan.; oleh karena itu, depresiasi meningkat ketika total aset tetap yang diciptakan di perusahaan meningkat, akibatnya menurunkan penghasilan terkena pajak, begitupun dengan tarifnya pajak efektif. Penyusutan atau depresiasi dipertimbangkan saat memilih apakah akan berinvestasi dalam modal atau aset tetap untuk tujuan pajak dalam hal ini berindak agresif terhadap pajak. Perusahaan yang memilih untuk memotong pengeluaran dalam bentuk aset tetap dapat mengklaim penghematan sebagai biaya yang bisa dikurangkan dari pendapatan atau sebagai biaya yang bisa dikurangi. *Capital intensity* bisa dirumuskan sebagai dibawah:

$$\text{CAPIN} = \frac{\text{Aset Tetap Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber : (Legowo et al., 2021)

2.1.6 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu ukuran yang mengelompokkan kecil besarnya perusahaan serta dapat memberikan laporan tentang operasi dan keuntungan atau pendapatan perusahaan. Ukuran perusahaan menurut (Mustika, 2017) mengacu pada skala di mana ukuran perusahaan dapat dijelaskan dalam banyak cara, seperti total aset, nilai saham pasar, dan metrik lainnya. Pengertian ukuran perusahaan menurut (Sidauruk & Fadilah, 2018) merupakan ukuran yang dapat membagi bisnis berdasarkan total aset menjadi divisi besar dan kecil. Ukuran perusahaan mencerminkan stabilitas dan kapasitasnya untuk menjalankan bisnis. Semakin suatu perusahaan ukurannya besar, semakin sering menerima atau menjadi perhatian Eksekutif bisnis memiliki

kecenderungan untuk menjadi agresif atau tunduk sebagai akibat dari pemerintah, ketika datang ke masalah pajak (Kurniasih & Ratna Sari, 2013).

Perusahaan diklasifikasikan menjadi tiga kelompok tergantung pada ukuran fundamental operasi mereka: perusahaan kecil (*small firm*), perusahaan menengah (*medium firm*), dan perusahaan besar (*large firm*). Total aset dapat digunakan untuk mengukur skala yang mewakili ukuran perusahaan dan kesehatan keuangannya, dimana bisnis yang lebih besar akan mendapatkan keuntungan dari sumber pendanaan untuk investasinya karena ukurannya dalam menghasilkan laba. Bukan hanya kelebihan dalam sumber dana, bisnis besar memiliki banyak sumber daya manajerial.

Perusahaan yang digolongkan pada perusahaan berskala besar dimungkinkan membayar pajak lebih rendah daripada perusahaan yang berskala kecil. Hal itu dikarenakan perusahaan dengan skala besar memiliki sumber daya yang banyak untuk dapat digunakan dalam perencanaan pajak. Pada perusahaan besar, pihak manajemen telah mengetahui celah-celah yang dapat digunakan untuk mendapatkan insentif pajak yang nantinya akan menguntungkan perusahaan. Menurut (Legowo et al., 2021) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berkaitan erat dengan agresivitas pajak. Ukuran perusahaan (*firm size*) dapat diukur dengan :

$$Firm\ Size = Ln (total\ assets)$$

Sumber : (Salaudeen & Ejeh, 2018)

2.1.7 Umur Perusahaan

Umur perusahaan menurut (Dewinta & Setiawan, 2016) menunjukkan sudah berapa lama perusahaan berdiri dan mampu bersaing di sektor komersial. Umur perusahaan dapat mengungkapkan kemampuan perusahaan untuk mengatasi kesulitan dan ancaman terhadap keberadaannya, serta kemampuan perusahaan untuk menangkap peluang untuk mengembangkan bisnis. Perusahaan yang berpengalaman pada awalnya akan mengeksplorasi langkah-langkah untuk menjaga agar perusahaan tetap berjalan.

Perusahaan dengan rekam jejak yang lebih panjang, serta jam terbang yang lebih banyak, telah lebih dahulu berdiri dan terbukti mampu bertahan lebih lama. Secara tidak langsung, perusahaan yang lebih mapan dengan rekam jejak yang baik dapat meningkatkan kualitas perusahaan.

Perusahaan yang mapan akan memiliki taktik dan strategi yang lebih solid untuk membantunya berkembang di masa yang akan datang. Perusahaan yang sudah lama beroperasi memiliki tingkat pengelolaan pajak unggul dari bisnis baru. Semakin lama usahanya, semakin banyak pengalaman serta sumber daya yang dimiliki perusahaan tersebut, menghasilkan manajemen pajak yang lebih matang dan kecenderungan untuk melakukan aksi agresivitas pajak. Perusahaan dengan umur yang matang cenderung memiliki sumber daya yang mumpuni untuk melakukan tindakan agresivitas pajak. Umur perusahaan pada penelitian ini menggunakan umur perusahaan dari tanggal perusahaan berdiri. Umur perusahaan diprosikan dengan seberapa lama perusahaan tetap eksis Umur perusahaan dapat diukur dengan :

$$Age = \text{Tahun Penelitian} - \text{Tahun perusahaan berdiri}$$

Sumber : (Febriani et al., 2017)

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian proposal ini disusun dengan meninjau kembali penelitian di waktu lampau yang berhubungan dengan topik serta judul penelitian. Penelitian-penelitian terdahulu tersebut terdiri dari:

Tabel 2. 2 Daftar Tinjauan Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	(Savitri & Rahmawati, 2017)	Pengaruh Leverage, Intensitas persediaan, Intensitas Aset Tetap, dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak.	Variabel Dependen : 1. Agresivitas Pajak. Variabel Independen : 1. Leverage 2. Intensitas Persediaan 3. Intensitas Aset Tetap 4. Profitabilitas	Variabel Leverage, intensitas persediaan, intensitas aset tetap, dan profitabilitas tidak berpengaruh. terhadap pajak agresivitas
2.	(Noviyanti & Anggra, 2018)	Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR), Struktur Kepemilikan, Manajemen Laba, dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak)	Variabel Dependen : 1. Agresivitas Pajak. Variabel Independen : 1. Corporate Social Responsibility (CSR) 2. Struktur Kepemilikan 3. Manajemen Laba 4. Leverage	Corporate Social Responsibility, Struktur Kepemilikan, Manajemen Laba, dan Leverage memiliki pengaruh yang kecil terhadap agresivitas pajak. Secara parsial leverage tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.
3.	(Legowo et al., 2021)	Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Perdagangan di Indonesia: Profitabilitas, Capital Intensity, Leverage, dan Ukuran perusahaan.	Variabel Dependen : 1. Agresivitas Pajak. Variabel Independen : 1. Profitabilitas 2. <i>Capital Intensity</i> 3. <i>Leverage</i> 4. Ukuran Perusahaan	Ukuran Perusahaan, profitabilitas, dan intensitas modal perusahaan semuanya memiliki pengaruh yang positif terhadap agresivitas pajak. Leverage tidak memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak.

4.	(Adiyani & Septanta, 2017)	Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak dengan CSR sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Property and Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014)	<p>Variabel Dependen :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Agresivitas Pajak <p>Variabel Independen :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Likuiditas 2. Profitabilitas <p>Variabel Intervening :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Corporate Social Responsibility (CSR) 	Profitabilitas berpengaruh positif pada agresivitas pajak. Corporate Social Responsibility (CSR) memiliki pengaruh yang kecil terhadap agresivitas pajak
5.	(Ardy & Kristanto, 2015)	Faktor Finansial dan Non Finansial yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak di Indonesia.	<p>Variabel Dependen :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Agresivitas Pajak. <p>Variabel Independen :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Leverage</i> 2. Likuiditas 3. Komite Audit 4. Komisararis Independen 	Leverage, Likuiditas, dan Komite audit berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Proporsi komisararis independen dan Komite audit tidak berpengaruh pada agresivitas pajak.
6.	(Ogbeide, 2017)	<i>Firm Characteristics and Tax Aggressiveness of Listed Firms in Nigeria: Empirical Evidence.</i>	<p>Variabel Dependen :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Tax Aggressiveness</i> <p>Variabel Independen :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Firm size</i> 2. <i>audit quality</i> 3. <i>Interest charges</i> 4. <i>Leverage</i> 	<i>Firm size, audit quality, and interest charges all have a positive and substantial relationship with tax aggressiveness. Leverage has a negative and substantial relationship with Tax Aggressiveness.</i>

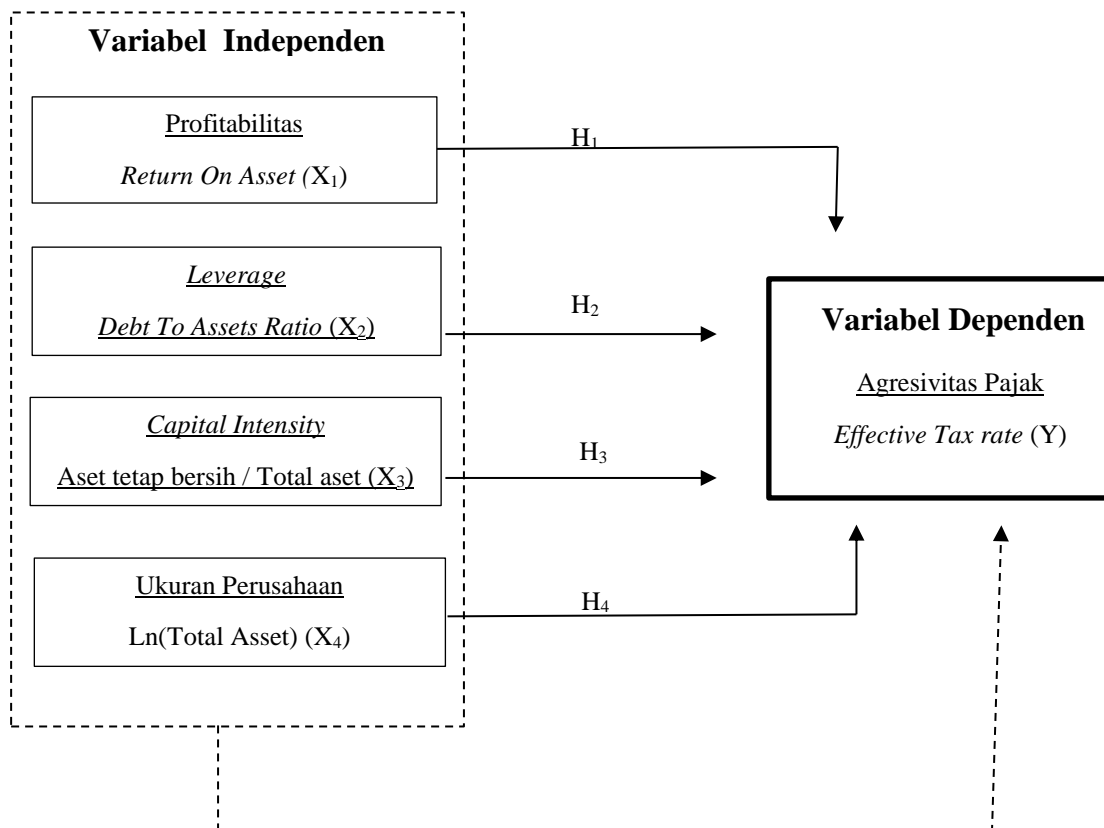
7.	(Jin, 2021)	<i>Corporate tax aggressiveness and capital structure decisions: Evidence from China</i>	<p>Variabel Dependen :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Leverage <p>Variabel Independen :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tax Aggressiveness 	<i>firm's leverage level shows negative relation to tax aggressiveness.</i>
8.	(Rosmaria et al., 2021)	<i>Determinants of Tax Aggressiveness: Empirical Evidence from Malaysia</i>	<p>Variabel Dependen :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tax Aggressiveness <p>Variabel Independen :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Size 2. Profitability 3. Leverage 4. Capital intensity 5. Inventory intensity 6. Financial distress 	<i>The result shows that profitability and the level of financial distress have significant relationships with ATP (ETR). Meanwhile, other variables, such as the companies' size, investments in PPE and inventory, leverage, and ethnicity of the BODs are not determinants of ATP.</i>
9.	(Belz et al., 2018)	<i>Taxes and Firm Size: Political Cost or Political Power?</i>	<p>Variabel Dependen :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tax Aggressiveness <p>Variabel Independen :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Firm size 	<i>Due to increased regulatory action as well as public pressure and scrutiny on larger enterprises, there is a positive relationship between size and ETR.</i>
10.	(Salaudeen & Ejeh, 2018)	<i>Equity Ownership Structure and Corporate Tax Aggressiveness : the Nigerian Context</i>	<p>Variabel Dependen :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tax Aggressiveness <p>Variabel Independen :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Equity Ownership Structure <p>Variabel Kontrol :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Firm Size 2. Leverage 3. Profitabilitas 	<i>Leverage is negatively related to tax aggressiveness, size is positively related to tax aggressiveness but not significant, profitability is positively related to tax aggressiveness and significantly.</i>

11.	(Salehi & Salami, 2020)	<i>Corporate tax aggression and debt in Iran</i>	Variabel Dependen : 1. <i>Tax Aggressiveness</i> Variabel Independen : 1. <i>Leverage</i> 2. <i>Sales</i>	<i>The results show that financial leverage use is not inversely related to companies tax-aggressive</i>
-----	-------------------------	--	---	--

Sumber : Data diolah penulis, 2022

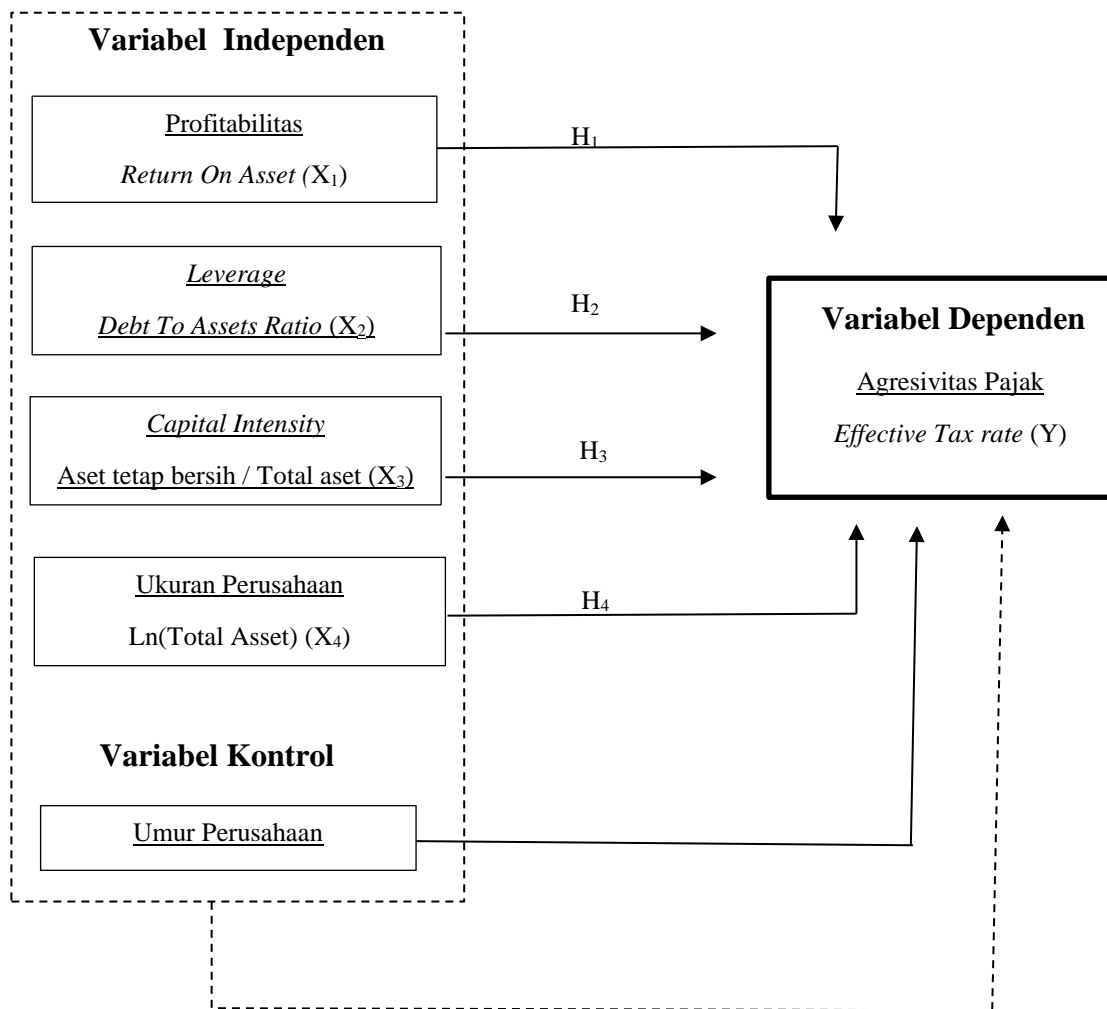
2.3 Kerangka Konseptual

Dalam penelitian ini akan berfokus pada hubungan positif profitabilitas, *leverage*, *capital intensity*, dan ukuran perusahaan dengan variabel kontrol umur perusahaan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2021. Berdasarkan tinjauan pustaka dan penelitian terdahulu, maka kerangka pemikiran konseptual yang dilakukan dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual

Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, *Capital Intensity*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak



Gambar 2.2 Kerangka Konseptual dengan Variabel Kontrol
Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, *Capital Intensity*, dan Ukuran
Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak dengan Umur Perusahaan
sebagai Variabel Kontrol

2.4 Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak

Profitabilitas merupakan gambaran kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba dari pengelolaan aktiva yang dikenal dengan *Return On Assets* (ROA). Semakin tinggi ROA, semakin tinggi keuntungan perusahaan sehingga semakin baik pengelolaan aktiva perusahaan. Bisnis yang *profitable* menggunakan sumber daya mereka secara lebih efisien, menghasilkan tarif pajak efektif yang lebih rendah. Perusahaan dapat mengambil keuntungan dari insentif pajak dan dengan cara hati-hati dalam mengelola strategi pajaknya sehingga dapat menurunkan tarif pajak efektifnya.

Pada teori agensi ini memberikan gambaran pemisahan antara manajemen dan pemegang saham. Pemisahan ini memiliki tujuan agar tercapai keefektifan dan keefisienan dalam mengelola perusahaan dengan memperkejakan agen terbaik dalam mengelola perusahaan. Dengan hal tersebut, agen memiliki kecenderungan untuk meningkatkan laba setinggi-tingginya karena tekanan yang diberikan prinsipal yang menginginkan tingkat pengembalian yang tinggi dari sumber daya yang telah diinvestasikan. Sehingga bukan tidak mungkin bahwa agen mementingkan kepentingan pribadinya untuk dapat dilihat sebagai agen terbaik dimata prinsipal. Dalam teori agensi diasumsikan bahwa secara keseluruhan individu akan bertindak untuk mensejahterakan dirinya sendiri (Dayanara et al., 2019). Kemudahan akses informasi perusahaan yang dimiliki manajemen cenderung membuat mereka bertindak sendiri untuk mencapai tujuannya, seperti tujuan mendapat keuntungan sendiri ataupun dengan alasan tekanan pemegang saham.

Pada saat peristiwa covid-19 terjadi, pihak agen mencoba untuk bertahan di situasi yang sulit dengan melakukan banyak langkah-langkah untuk meminimalkan pajak. Dengan sumber daya manusia yang memadai, perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi akan mencoba melakukan agresivitas pajak, sehingga bukan tidak mungkin fenomena perkiraan raibnya pendapatan negara yang berasal dari pajak diperkirakan raib sebesar 68,7 T saat pandemi.

Penelitian yang dilakukan oleh (Legowo et al., 2021) menyatakan profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak. Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh (Adiyani & Septanta, 2017) menyatakan hal yang sama. Penelitian yang dilakukan oleh (Rosmaria et al., 2021) menyatakan profitabilitas memiliki hubungan positif signifikan dengan agresivitas pajak, begitu juga dengan penelitian yang dilakukan (Salaudeen & Ejeh, 2018) menyatakan bahwa perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Nigeria yang profitabilitasnya tinggi menunjukkan agresivitas pajak yang tinggi sehingga pajak yang lebih rendah.

H1 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Agresivitas Pajak.

2.4.3 Pengaruh *Leverage* terhadap Agresivitas Pajak

Leverage menunjukkan penggunaan hutang untuk membiayai investasi dan asset yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan menggunakan pengukuran *leverage* untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya, jangka panjang maupun jangka pendek. *Leverage* adalah jumlah hutang yang digunakan perusahaan untuk membiayai dirinya sendiri. Semakin besar *leverage* dalam suatu korporasi, maka akan menimbulkan beban bunga yang besar juga. Hutang bagi perusahaan memiliki beban tetap yang berupa beban bunga. Beban bunga termasuk ke dalam beban yang dapat mengurangi penghasilan kena pajak (*deductible expense*) sebagaimana yang tercantum pada Undang-Undang No. 36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan (PPh) pasal 6 ayat 1. Sehingga agresivitas pajak di perusahaan berkorelasi positif dengan pemanfaatan utang.

Garis besar pembagian antara manajemen dan pemegang saham dijelaskan oleh teori keagenan dalam konteks ini. Dengan mempekerjakan manajer atau agen terbaik untuk pekerjaan itu, pemisahan ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pengelolaan bisnis. Dengan hal tersebut, agen memiliki kecenderungan untuk meningkatkan laba setinggi-tingginya karena tekanan yang diberikan prinsipal yang menginginkan pengembalian yang substansial atas modal mereka. Oleh karena itu,

bukan tidak mungkin agen memikirkan dirinya sendiri untuk dapat dilihat sebagai agen terbaik dimata prinsipal. Dalam teori keagenan, diasumsikan bahwa setiap orang akan bertindak demi kepentingan terbaiknya sendiri (Dayanara et al., 2019). Cara-cara yang digunakan para agen untuk meningkatkan laba dengan bertindak agresif terhadap pajak salah satunya dengan meningkatkan tingkat hutang agar beban bunganya meningkat sehingga beban pajaknya menurun karena pengurangan dari beban bunga

Semakin tinggi *leverage* maka semakin tinggi pula resiko yang harus ditanggung perusahaan karena perusahaan harus membayar bunga hutang yang tinggi menggunakan hasil usahanya sehingga mengurangi laba bersih perusahaan. Pengurangan laba perusahaan oleh biaya bunga berdampak semakin kecilnya beban pajak yang ditanggung perusahaan. Perusahaan dianggap sengaja melakukan utang yang tinggi agar mendapatkan keuntungan dari pembebanan bunga atas utang tersebut dimana pembebanan itu akan mengurangi laba perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Meiranto, 2015) menyatakan *leverage* memiliki hubungan signifikan dengan agresivitas pajak. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh (Andhari & Sukartha, 2017). Sama juga dengan penelitian yang dilakukan oleh (Jin, 2021) menyatakan hubungan signifikan antara *leverage* dan agresivitas pajak, serta penelitian (Ogbeide, 2017) yang menyatakan perusahaan dengan *leverage* tinggi dihadapkan pada beban bunga yang tinggi. Karena beban bunga dapat dikurangkan dari pajak, hal itu cenderung menurunkan tarif pajak efektif.

H2 : *Leverage* berpengaruh positif terhadap Agresivitas Pajak.

2.4.3 Pengaruh *Capital Intensity* terhadap Agresivitas Pajak

Capital intensity atau rasio intensitas adalah aktivitas yang kaitannya dengan investasi aset tetap dan persediaan. *Capital intensity*, juga dikenal sebagai rasio intensitas modal, adalah kegiatan melakukan investasi dalam aset tetap dan persediaan. Kepemilikan aset tetap yang besar akan menghasilkan beban penyusutan yang juga luar biasa tinggi, yang mengakibatkan pendapatan yang lebih rendah. Beban penyusutan yang besar akan

mengurangi laba fiskal perusahaan yang artinya beban pajak yang dikenai juga akan lebih rendah. Beban penyusutan dapat mengurangi penghasilan kena pajak (*deductible expense*) sebagaimana yang tercantum pada Undang-Undang No. 36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan (PPh) pasal 6 ayat 1. Artinya semakin besar biaya penyusutan akan semakin kecil tingkat pajak yang harus dibayarkan perusahaan. Hal ini tersebut berdampak signifikan efektif yang rendah, dengan tingkat pajak efektif yang rendah mengindikasikan perusahaan melakukan praktik agresivitas pajak.

Konsep teori agensi pada penggunaan *capital intensity* karena dinilai lebih menekan pada jumlah beban pajak perusahaan. Dana yang menganggur di perusahaan oleh manajer yang akan diinvestasikan dalam bentuk investasi aset tetap, dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan berupa beban depresiasi yang dapat digunakan sebagai pengurang pajak sehingga laba kena pajak menjadi rendah. Proporsi aset tetap perusahaan dapat mengurangi beban pajak terutang yang diakibatkan dari depresiasi aset tetap.

Penelitian yang dilakukan oleh (Andhari & Sukartha, 2017) dan (Legowo et al., 2021) menyatakan bahwa *capital intensity* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan. Perusahaan yang memiliki porsi aset tetap yang tinggi menanggung beban pajak yang relatif rendah. Penelitian yang dilakukan oleh (Mariana et al., 2021) serta (Kasim & Saad, 2019) menyatakan bahwa *capital intensity* memiliki hubungan yang signifikan dengan agresivitas pajak.

H3 : *Capital Intensity* berpengaruh positif terhadap Agresivitas Pajak.

2.4.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak

Ukuran perusahaan adalah pengukuran yang digunakan untuk merefleksikan ukuran besar atau kecilnya perusahaan yang didasari dengan total asset perusahaan. Perusahaan dengan skala besar memiliki sumber daya yang banyak. Sumber daya yang banyak ini cenderung digunakan untuk mendapatkan celah dalam perencanaan pajak. Pada perusahaan besar, pihak manajemen telah mengetahui celah-celah yang dapat

digunakan untuk mendapatkan insentif pajak yang nantinya akan menguntungkan perusahaan. Perusahaan yang lebih besar juga memiliki diskresi beda permanen yang terbesar dan hal tersebut merupakan indikasi dari adanya tindakan agresivitas pajak yang lebih besar ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang searah antara ukuran perusahaan dengan agresivitas pajak.

Semakin besar perusahaan, tekanan dari prinsipal akan pengembalian dari investasinya juga semakin besar. Oleh karena itu, bukan tidak mungkin agen memikirkan dirinya sendiri untuk dapat dilihat sebagai agen terbaik dimata prinsipal dengan cara bertindak agresif terhadap pajaknya agar dapat terlihat baik di mata prinsipal seperti dalam teori agensi. Sehingga perusahaan yang semakin besar akan cenderung semakin agresif terhadap pajaknya untuk mendapatkan laba yang lebih besar. Dalam teori keagenan, diasumsikan bahwa setiap orang akan bertindak demi kepentingan terbaiknya sendiri (Dayanara et al., 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh (Legowo et al., 2021) menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap agresivitas pajak. Sama halnya yang dikatakan (Irianto et al., 2017). Hasil penelitian (Belz et al., 2018) mengatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki hubungan signifikan positif dengan agresivitas pajak. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan (Ogbeide, 2017) mengatakan bahwa jika ukuran perusahaan semakin besar maka tarif pajak efektif akan semakin rendah dan semakin rendah tarif pajak efektif akan meningkatkan agresivitas pajak.

H4 : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Agresivitas Pajak.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2013) teknik penelitian pada dasarnya adalah strategi yang digunakan dalam studi ilmiah untuk mengumpulkan data untuk tujuan dan aplikasi tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dan metode validasi, yaitu hasil penelitian selanjutnya diproses dan dianalisis untuk ditarik kesimpulan dan memungkinkan penyelidikan. Penelitian ini berfokus pada analisis data numerik. Metode penelitian ini akan membuat hubungan diketahui terdapat peningkatan yang signifikan di antara variabel yang diselidiki.

Penelitian dirancang guna mengetahui dan menganalisis hubungan agresivitas pajak terhadap profitabilitas, *leverage*, *capital intensity*, dan ukuran perusahaan. Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2021.

3.2 Populasi dan Sampel

Penelitian ini mengangkat perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2020-2021 sebagai populasi penelitian. Untuk sampel, penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* sehingga menerapkan beberapa kriteria dalam menentukan sampel. Kriteria yang ditentukan untuk menentukan sampel penelitian sebagai berikut.

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020-2021 dan tidak delisting selama periode penelitian tersebut.

2. Perusahaan manufaktur dengan laba bersih sebelum pajak positif atau tidak mengalami kerugian selama periode penelitian dikarenakan bahwa perusahaan yang mengalami kerugian mendapatkan perbedaan perlakuan dalam pembayaran pajak. Sehingga akan menghasilkan bias dalam penelitian apabila dimasukkan ke dalam sampel penelitian.

3.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2013) definisi operasional variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Pada penelitian ini, terdapat beberapa variabel penelitian, yaitu:

3.3.1 Variabel Terikat

Menurut (Novitasari, 2017), agresivitas pajak diartikan sebagai cara-cara untuk mengurangi penghasilan kena pajak baik melalui rencana pajak yang legal maupun ilegal untuk mengurangi beban pajak. Ketidakpatuhan terhadap pajak tidak selalu merupakan awal dari tindakan pajak yang agresif, ketidakpatuhan ini dapat dimulai dengan meminimalkan pajak yang dibayar namun masih sesuai dengan undang-undang. Agresivitas Pajak dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \times 100\%$$

Sumber : (Tabrani et al., 2020)

3.3.2 Variabel Bebas

1. Profitabilitas

Penggambaran kinerja keuangan pada suatu perusahaan dalam menghasilkan laba yaitu profitabilitas. Menurut (Putriningsih et al., 2019). Profitabilitas perusahaan menunjukkan kemampuannya untuk memperoleh keuntungan untuk periode tertentu pada tingkat pendapatan tertentu atau aset tertentu. Salah satu pengukurannya menggunakan *Return On Assets* (ROA). Semakin tinggi ROA, semakin tinggi keuntungan perusahaan, sehingga pengelolaan aktiva perusahaan semakin baik. Berikut rumus ROA.

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Sumber : (Fitriano & Herfianti, 2021)

2. Leverage

Leverage adalah salah satu rasio keuangan yang menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal maupun aset perusahaan. Pada penelitian ini, rasio yang digunakan yaitu *Debt to Total Assets Ratio*. Rumus *Debt to Total Assets Ratio* dituliskan sebagai berikut :

$$\text{Debt to Total Assets Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Sumber : (Noviyanti & Anggra, 2018)

3. Capital Intensity

Capital intensity atau rasio intensitas modal menurut (Meiranto, 2015) merupakan aktivitas yang kaitannya dengan investasi aset tetap dan persediaan. Menurut (Andhari & Sukartha, 2017) *capital intensity* sendiri dapat didefinisikan sebagai efisiensi

penggunaan aktiva guna menghasilkan penjualan ditunjukkan oleh rasio ini. Rumus *capital intensity* dituliskan sebagai berikut.

$$\text{CAPIN} = \frac{\text{Aset Tetap Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber : (Legowo et al., 2021)

4. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu pengukuran yang mengelompokkan besar kecilnya perusahaan serta dapat mendeskripsikan aktivitas serta pendapatan perusahaan. Ukuran perusahaan menurut (Kurniasih & Ratna Sari, 2013) merupakan tingkat maturitas perusahaan didasarkan pada total aset; semakin besar total aset, semakin baik prospek perusahaan dalam jangka waktu yang cukup lama. Perusahaan sering dikelompokkan menjadi tiga kategori: perusahaan besar, perusahaan menengah, dan perusahaan kecil. Ukuran perusahaan dirumuskan sebagai berikut.

$$\text{Firm Size} = \text{Ln}(\text{total assets})$$

Sumber : (Salaudeen & Ejeh, 2018)

3.3.3 Variabel Kontrol

1. Umur Perusahaan

Umur perusahaan menurut (Dewinta & Setiawan, 2016) menunjukkan sudah berapa lama perusahaan berdiri dan mampu bersaing di sektor komersial. Umur perusahaan dihitung dengan rumus seperti berikut.

$$\text{Age} = \text{Tahun Penelitian} - \text{Tahun perusahaan berdiri}$$

Sumber : (Febriani et al., 2017)

3.4 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis dan sumber data yang diantaranya adalah:

3.4.1. Jenis

Pada penelitian ini menggunakan jenis data berupa deskriptif kuantitatif, yaitu jenis data yang berbentuk angka, dengan menjelaskan peristiwa secara fakta. Data kuantitatif penelitian ini diambil dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2021.

3.4.2 Sumber Data

Pada penelitian ini, data yang diambil bersumber dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data pada penelitian ini diambil dari data sekunder pada laporan keuangan tahunan pada tahun 2020 dan 2021 melalui *website* Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dikarenakan dinamika pandemi Covid-19 yang membuat perekonomian serta kondisi perusahaan naik dan turun dan juga banyaknya regulasi-regulasi baru dari pemerintah yang sangat mempengaruhi jalannya usaha perusahaan, sehingga peneliti ingin meneliti dengan menggunakan laporan tahunan saat terjadinya pandemi covid-19 sehingga dapat mengetahui tindakan agresivitas pajak yang dilakukan perusahaan saat kondisi tidak menentu.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian adalah:

3.5.1. Studi Pustaka

Pengumpulan serta pengambilan data penelitian ini, dilakukan dengan berdasarkan pada berita, artikel ilmiah, dan buku, serta penelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki hubungan dan keterkaitan dengan penelitian ini.

3.5.2. Dokumentasi

Pengumpulan dan pengambilan data melalui internet pada *website* BEI (www.idx.co.id) dan melalui *website* perusahaan yang merupakan data sekunder dari laporan keuangan perusahaan perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai sampel pada penelitian ini.

3.6 Teknik Analisis Data

Data diolah menggunakan perhitungan matematis, dan variabel yang dihasilkan diolah menggunakan *Software Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 25. Untuk memberikan perhitungan yang menunjukkan pengaruh variabel yang independen dari variabel dependen, terdapat metode-metode yang digunakan dalam mengolah data seperti uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.

3.6.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan analisis statistik yang memberikan gambaran secara umum mengenai karakteristik dari masing-masing variabel penelitian yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), maximum, dan minimum. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan gambaran keseluruhan dari setiap variabel yang diselidiki, berdasarkan jumlah pengamatan yang dihasilkan melalui pengambilan sampel yang ditentukan.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji regresi yang digunakan untuk mengetahui apakah suatu model, variabel terikat, dan variabel bebas berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang layak memiliki sebaran data yang normal atau mendekati normal. Analisis

grafik dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Apabila data (titik) menyebar di sekitar garis normal dan mengikuti arah garis diagonal grafik, maka hal ini menunjukkan bahwa data berada pada distribusi normal sehingga model regresi memenuhi asumsi normalitas. Sedangkan apabila data (titik) jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal grafik maka hal ini menunjukkan bahwa data tidak terdistribusi secara normal. Pendeteksian normalitas data apakah terdistribusi normal apabila nilai signifikansi *kolomogorof-smirnov* $> 0,05$.

3.6.2.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas menentukan apakah terdapat korelasi antara variabel bebas (independen) dalam model regresi. Besaran VIF (*Variance Inflation Factor*) dan nilai toleransi dapat digunakan untuk melakukan uji multikolonieritas data. Untuk mengetahui dalam model regresi terdapat multikolonieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan varian inflation factor (VIF). Apabila 49 nilai VIF ≥ 10 dan nilai tolerance $\leq 0,1$ mengindikasikan bahwa model regresi mengalami multikolonieritas. Begitu sebaliknya, apabila model regresi mempunyai nilai VIF ≤ 10 dan nilai tolerance $\geq 0,1$ maka model regresi terbebas dari multikolonieritas.

3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menentukan apakah terdapat ketidaksamaan variabel pada residual dari satu periode pengamatan ke periode berikutnya dalam model regresi. Uji Glejser dapat digunakan untuk menentukan heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan cara menggunakan uji Glejser, yaitu keputusan dapat di ambil jika :

1. Tidak terjadi heteroskedastisitas jika variabel independen memiliki nilai yang substansial ($\text{sig} > 0,05$) dan mempengaruhi beberapa variabel.
2. Terdapat bukti adanya heteroskedastisitas jika variabel independen tidak mempengaruhi variabel dengan nilai signifikan secara statistik ($\text{sig} < 0,05$).

3.6.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Pengujian ini dilakukan dengan cara uji Durbin-Watson (uji DW), dengan ketentuan:

- 1) Jika $0 < dw \text{ (durbin watson)} < dl$ maka terdapat masalah autokorelasi yang positif yang perlu perbaikan.
- 2) Jika $dl < dw < du$ maka terdapat masalah autokorelasi positif tetapi lemah, dimana alangkah baiknya dilakukan perbaikan.
- 3) Jika $du < dw < 4-du$ maka tidak terdapat masalah autokorelasi.
- 4) Jika $4-du < dw < 4-dl$ maka masalah autokorelasi lemah, tetapi jika dilakukan perbaikan akan lebih baik.
- 5) Jika $4-dl < dw$ maka terdapat masalah autokorelasi yang serius.

3.6.2 Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Bentuk persamaan linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$ETR = \alpha + \beta ROA + \beta DAR + \beta CAPIN + \beta SIZE + \beta UMUR + e$$

Keterangan :

ETR = Agresivitas Pajak

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi Variabel

ROA = Profitabilitas

DAR = Leverage

CAPIN = Capital Intensity

SIZE = Ukuran Perusahaan

UMUR = Umur Perusahaan

e = *error*

3.6.3 Pengujian Hipotesis

3.6.3.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya digunakan untuk mengetahui persentase variasi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dimana jika nilai R^2 mendekati 1 atau dengan kata lain 100% maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat dengan kuat dan baik. Kriteria koefisien determinasi dikatakan baik bila memenuhi syarat sebagai berikut:

1. Jika nilai R^2 lebih besar dari 0,5 (50%) maka variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat dengan baik dan kuat.
2. Jika nilai R^2 sama dengan 0,5 (50%) maka variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat dikatakan sedang.
3. Jika nilai R^2 kurang dari 0,5 (50%) relatif kurang baik. Hal ini disebabkan oleh kurang tepatnya pemilihan variabel.

3.6.3.2 Uji signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat. Signifikan berarti hubungan yang terjadi

dapat berlaku untuk populasi. Hasil uji F dilihat dalam tabel ANOVA dalam kolom sig dengan *significance level* 0,05 ($\alpha = 5$). Dasar pengambilan keputusannya adalah :

- 1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau jika nilai sig $F > 0,05$, maka hipotesis ditolak.
- 2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau jika nilai sig $F < 0,05$, maka hipotesis diterima.

3.6.3.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji t (t-test) melakukan pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peran secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel independen lain dianggap konstan. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha = 5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

- 1) Jika nilai signifikansi $t > 0,05$ maka hipotesis ditolak. Hal ini berarti, secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikansi $t < 0,05$ maka hipotesis diterima. Hal ini berarti, secara parsial variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui, menguji, dan menganalisis besarnya pengaruh profitabilitas, *leverage*, *capital intensity*, dan ukuran perusahaan serta umur perusahaan secara parsial maupun simultan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020-2021, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan dari hasil uji hipotesis yang pertama, profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki andil besar dalam mempengaruhi keputusan perusahaan untuk melakukan tindakan agresivitas pajak. Artinya, Ha1 terdukung.
2. Berdasarkan dari hasil uji hipotesis yang kedua, *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak. Hal ini menunjukkan bahwa *leverage* memiliki andil besar dalam mempengaruhi perusahaan untuk melakukan tindakan agresivitas pajak. Artinya, Ha2 terdukung.
3. Berdasarkan dari hasil uji hipotesis yang ketiga, *capital intensity* berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak. Hal ini menunjukkan bahwa *capital intensity* memiliki andil besar dalam mempengaruhi perusahaan untuk melakukan tindakan agresivitas pajak. Artinya, Ha3 terdukung.
4. Berdasarkan dari hasil uji hipotesis yang keempat, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh dalam mempengaruhi perusahaan untuk melakukan tindakan agresivitas pajak. Artinya, Ha4 tidak terdukung.

5. Berdasarkan dari hasil uji hipotesis untuk variabel kontrol yaitu umur perusahaan, umur perusahaan tidak memiliki pengaruh dalam mempengaruhi perusahaan untuk melakukan tindakan agresivitas pajak.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam proses penelitiannya, antara lain sebagai berikut :

1. Penelitian ini dilakukan pada tahun terjadinya pandemi Covid-19 (2020-2021) sehingga beberapa perusahaan berada pada kondisi yang kurang fit dengan kinerja keuangan yang berfluktuasi dan memiliki rentang nilai yang sangat luas dari perusahaan satu dengan perusahaan lainnya.
2. Periode pengamatan hanya dua tahun yaitu tahun 2020 sampai dengan 2021, sehingga jumlah sampel penelitian hanya dua kali jumlah perusahaan (100), yaitu 200.
3. Pada penelitian ini, tidak semua perusahaan manufaktur di BEI digunakan sebagai sampel karena peneliti menggunakan *purposive sampling* dalam pengambilan sampel.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti memberikan saran bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang fenomena terkait, yaitu :

1. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan nilai relatif atau rasio tertentu yang dapat merepresentasikan umur perusahaan untuk menghindari terjadinya bias survival.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel-variabel lain sebagai variabel independen seperti likuiditas, *corporate social responsibility*, *corporate governance*, ukuran dewan komisaris, komisaris independen dan lain sebagainya.

3. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mencoba menggunakan proksi agresivitas pajak yang lain agar agresivitas pajak dapat dijelaskan dengan lebih baik, seperti *Cash Effective Tax Rate (CETR)*, *Book Tax Differences (BTD)*, atau *Books Tax Gap (BTG)*.

5.4 Kontribusi Penelitian

Hasil dalam penelitian yang telah dilakukan ini dapat berkontribusi bagi pemerintah. Pemerintahan dapat mengetahui tindakan pajak agresif dari beberapa faktor yang telah diteliti dalam penelitian ini sehingga dapat mempertimbangkan variabel-variabel yang diduga mempengaruhi agresivitas pajak dalam menentukan kebijakan-kebijakan terkait peraturan perpajakan dan menjadi masukan dalam melakukan pengembangan dalam sistem perpajakan. Investor dapat lebih berhati-hati dalam melakukan investasi terhadap suatu perusahaan. Hasil penelitian ini juga dapat berkontribusi bagi perusahaan sebagai bahan pertimbangan untuk tidak melakukan tindakan agresivitas pajak karena merugikan negara. Manajer yang melakukan tindakan agresivitas pajak tersebut harus lebih memperhatikan setiap keputusan yang diambil karena dapat berimplikasi terhadap keberlangsungan dan citra perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisamartha, I. B. P. F., & Noviari, N. (2015). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Intensitas Persediaan dan Intensitas Aset Tetap pada Tingkat Agresivitas Wajib Pajak Badan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 13(3), 973–1000.
- Adiyani, N., & Septanta, R. (2017). Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak dengan CSR sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Property and Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 5(1), 17–35.
- Andhari, P. A. S., & Sukartha, I. M. (2017). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, Inventory Intensity, Capital Intensity Dan Leverage Pada Agresivitas Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(3), 2115–2142.
- Ardy, & Kristanto, A. B. (2015). Faktor finansial dan non finansial yang mempengaruhi agresivitas pajak di Indonesia. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 15(1), 31–48.
- Arianandini, P. W., & Ramantha, I. W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Kepemilikan Institusional Pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 22(3), 2088–2116.
- Atami, A. G. (2017). Pengaruh Corporate Governance, Manajemen Laba. dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak. *JOM Fekon*, 4(1), 2965–2979.
- Barli, H. (2018). Pengaruh Leverage dan Firm Size Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 6(2), 223–238.
- Belz, T., Hagen, D. Von, & Steffens, C. (2018). Taxes and Firm Size: Political Cost or Political Power? *Journal of Accounting Literature*, 1–28.
- Darmawan, I. G. H., & Sukartha, I. M. (2014). Pengaruh Penerapan Corporate Governance, Leverage, Return On Assets, dan Ukuran Perusahaan pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 1, 143–161.
- Dayanara, L., Titisari, K. H., & Anita, W. (2019). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Barang Industri Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2014-2018.

Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi, 5(3), 301–310.

- Dewinta, I. A. R., & Setiawan, P. E. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14, 1584–1613.
- Diantari, P. R., & Ulupui, I. A. (2016). Pengaruh Komite Audit, Proporsi Komisaris Independen, dan Proporsi Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16, 702–732.
- Febriani, F., Herdiyana, & Azhar, Z. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, dan Tingkat Leverage Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Universitas Pakuan*, 4.
- Fitriano, Y., & Herfianti, M. (2021). Analisis Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham (Studi Pada. *Journal Ekombis Review*, 9(2), 193–205. <https://jurnal.unived.ac.id/index.php/er/indexDOI:https://doi.org/10.37676/ekom-bis.v9i2.1330>
- Hadi, J., & Mangoting, Y. (2014). Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Karakteristik Dewan Terhadap Agresivitas Pajak. *Tax & Accounting Review*, 4(2), 1–10.
- Hanum, H. R., & Zulaikha. (2013). Pengaruh Karakteristik Corporate Governance Terhadap Effective Tax Rate (Studi Empiris Pada Bumn Yang Terdaftar Di Bei 2009-2011). *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(2), 201–210.
- Indradi, D. (2018). Pengaruh Likuiditas, Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak (Studi empiris perusahaan Manufaktur sub sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016). *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 1(1), 147.
- Irianto, D. B. S., Sudibyoy, Y. A., & Warfirli, A. (2017). The Influence of Profitability, Leverage, Firm Size and Capital Intensity Towards Tax Avoidance. *International Journal of Accounting and Taxation*, 5(2), 33–41.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Jin, X. (2021). Corporate tax aggressiveness and capital structure decisions : Evidence from China. *International Review of Economics and Finance*, 75(2021), 94–111.
- Kasim, F. M., & Saad, N. (2019). Determinants of Corporate Tax Avoidance Strategies among Multinational Corporations in Malaysia. *International Journal of Public Policy and Administration Research*, 6(2), 74–81.
- Kurniasih, T., & Ratna Sari, M. (2013). Pengaruh Return on Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Kompensasi Rugi Fiskal Pada

- Tax Avoidance. *Buletin Studi Ekonomi*, 18(1), 58–66.
- Laorens, S. (2013). Penerapan Tax Planning Atas Pajak Penghasilan CV.Andi Offset Cabang Manado. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(3), 829–839.
- Legowo, W. W., Yuliana, S. F., & Firmansyah, A. (2021). Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Perdagangan di Indonesia: Profitabilitas, Capital Intensity, Leverage, dan Ukuran perusahaan. *Jurnal Bina Akuntansi*, 8(1), 84–108.
- Mariana, C., Subing, H. J. T., & Mulyati, Y. (2021). Does Capital Intensity And Profitability Affect Tax Aggressiveness? *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education*, 12(8), 1050–1056. <https://tirto.id/>
- Meiranto, W. (2015). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak. *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 4 No., 1–14.
- Mustika. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity Dan Kepemilikan Keluarga Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan dan Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia P. *JOM Fekon*, 53(9), 1689–1699.
- Novitasari, S. (2017). Pengaruh Manajemen Laba, Corporate Governance, dan Intensitas Modal Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. *JOM Fekon*, 4(1).
- Noviyanti, F. R., & Anggra, E. (2018). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Struktur Kepemilikan, Manajemen Laba, dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak. *PERMANA*, IX(1).
- Nugraha, N. B. (2015). Corporate Social Effects Responsibility, Company Size, Profitability, Leverage and Capital Intensity To Tax Agresivity. In *Diponegoro Journal of Accounting* (Vol. 4).
- Ogbeide, S. O. (2017). Firm characteristics and tax aggressiveness of listed firms in Nigeria : Empirical evidence. *International Journal of Academic Research in Public Policy and Governance*, 4(1), 556–569.
- Ortas, E., & Gallego-Álvarez, I. (2020). Bridging the gap between corporate social responsibility performance and tax aggressiveness: The moderating role of national culture. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, 33(4), 825–855.
- Putriningsih, D., Suyono, E., & Herwiyanti, E. (2019). Profitabilitas, Leverage, Komposisi Dewan Komisaris, Komite Audit, dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Perbankan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 20(2), 77–92.
- Rosmaria, J., Chek, D., & Roshaliza, T. (2021). Determinants of Tax Aggressiveness: Empirical Evidence from Malaysia. *Journal of Asian Finance*, 8(5), 179–188.

- Safira, A., & Suhartini, D. (2021). The Influence Of Financial Factors On Tax Avoidance During The Covid-19 Pandemic On Transportation Companies In Indonesian Stock Exchange. *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(2).
- Salaudeen, Y. M., & Ejeh, B. U. (2018). Equity Ownership Structure and Corporate Tax Aggressiveness : the Nigerian Context. *Research Journal of Business and Management (RJBM)*, 5, 90–99.
- Salehi, M., & Salami, S. (2020). Corporate Tax Aggression and Debt in Iran. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 11(1), 257–271.
- Saputra, A. C., & Suaryana, I. G. N. (2016). Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Return On Assets, dan Financial Leverage Pada Underpricing Penawaran Umum Perdana. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15, 1201–1226.
- Saputri, I. P., & Kamil, I. (2021). Praktik Penggelapan Pajak (Tax Evasion) Dipengaruhi Oleh Faktor Sistem Perpajakan, Keadilan Pajak, Pada RS Jantung dan Pembuluh Darah Harapan Kita dan RS Anak dan Bunda Harapan Kita. *Jurnal Perspektif Manajerial Dan Kewirausahaan (JPMK)*, 1(2), 148–163.
- Savitri, D. A. M., & Rahmawati, I. N. (2017). Pengaruh Leverage, Intensitas persediaan, Intensitas Aset Tetap, dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan (JIMAT)*, 8(November), 64–79.
- Sidauruk, T. D., & Fadilah, S. N. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Kualitas Audit terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Periode 2016-2018. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Ekonomi*, 2, 86–102.
- Sugiyono. (2013). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Suryani, & Mariani, D. (2019). Salah satu unsur penting dalam menopang penerimaan dan pembiayaan bagi negara Indonesia adalah pajak yang merupakan satu dari sekian sumber pendapatan negara . Berdasarkan publikasi Laporan Kinerja Direktorat Jenderal Pajak tahun 2014 sampai dengan 2017 r. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 3(3), 259–283.
- Susanto, L., Yanti, Y., & Viriany, V. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak. *Jurnal Ekonomi*, 23(1), 10–19.
- Suyanto, K. D., & Supramono. (2012). Likuiditas, Leverage, Komisaris Independen, Dan Manajemen Laba Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 16(2), 167–177.
- Tabrani, A., Jamaluddin, J., & Fudoli, F. (2020). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018). *Jurnal Riset Ekonomi Manajemen (Rekomen)*,

4(1), 24–33.

Trisnawati, E. F. D., & Ernandi, H. (2021). The Effect of Profitability, Corporate Governance, Corporate Social Responsibility and Company Size on Tax Avoidance. *Academia Open*, 5, 1–15.